

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang melupakan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini, sehingga banyak kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan ketika anak memasuki usia remaja atau usia selanjutnya melakukan tindakan kekerasan dan melanggar norma-norma yang telah ditetapkan. Padahal, pembentukan karakter yang baik telah menjadi isu sentral dan tujuan utama yang ingin dicapai oleh keluarga, sekolah, masyarakat serta Negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu institusi pendidikan yang merupakan bagian berkesinambungan dari sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi yang sangat penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa serta menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Untuk itu, pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan generasi berkarakter.¹

Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat menjadi manusia yang utuh yang baru mengenal dunia, dimana anak belum mengetahui aturan norma, tata karma dan anak sedang belajar berkomunikasi serta belajar memahami orang lain. Karena itu, anak memerlukan bimbingan dalam mengenal fenomena alam dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai bekal hidup bermasyarakat. Interaksi anak

¹ Kusni Ingsih, dkk, *Pendidikan karakter Alat Peraga Edukatif Interaktif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 20.

dengan orang lain dan benda diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, akhlak dan watak mulia.²

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah masa yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai *stimulans* terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasatelah terjadi ketika anak berumur 4 tahun. 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun.³

Usia dini merupakan peluang terbaik untuk menggali semua potensi yang dimiliki anak, terutama dalam pembetulan karakter anak usia dini. Hal ini sangat penting karena dengan aktivitas pengembangan potensi yang dimiliki, anak dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan bisa menfilter terhadap arus kemajuan yang belum tentu memiliki efek baik.

usia dini memiliki karakter tersendiri yaitu: 1). Anak memiliki sifat egosentris. 2). Anak memiliki keingintahuan yang cukup besar. 3). Anak adalah makhluk sosial. 4). Anak bersifat unik. 5). Anak memiliki imajinasi dan fantasi. 6). Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. 7). Anak paling potensial untuk belajar.⁴

² Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 3-4.

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 18.

⁴ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak* (Jakarta: Universitas terbuka, 2010), 14.

Dilihat dari karakteristik anak usia dini proses penanaman karakter sejak dini sangat penting untuk peserta didik, untuk dapat mengenal dan mempelajari nilai-nilai kebaikan agar membentuk karakter anak dengan baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif. Upaya dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter anak usia dini, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dilingkungan sekolah.

Perkembangan teknologi dengan mudahnya mengakses dimedia sosial yang seharusnya akan menambah dampak positif, akan tetapi sebaliknya dampak negatiflah yang senantiasa masuk dikepribadian anak sehingga yang terjadi saat ini membawa bangsa Indonesia semakin lengah denga pendidikan karakter.⁵

Lembaga sekolah PAUD merupakan salah satu alternatif dalam menanamkan karakter pada anak sejak usia dini. Karena didirikannya sekolah juga guna membantu ngengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti yang baik pada peserta didik. Hal ini akan membantu orang tua bagaimana menanamkan hal tersebut pada anaknya sewaktu di rumah.

Dan kenyataan di lapangan sekarang masih banyak proses pendidikan di sekolah yang lebih mengutamakan aspek kognitifnya dari pada nilai-nilai karakter. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didik menjadi

⁵ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Ceremedia Communication, 2018), 2.

manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia sehingga anak menjadi manusia berkarakter yang baik. Karena anak usia dini yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah anak yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Sehingga kelak ketika menjadi dewasa anak sudah memiliki bekal bagaimana menjadi manusia yang mulia.

Oleh karena itu, membentuk karakter sangat penting ditanamkan sejak usia dini sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupannya agar menjadi insan yang baik. Jika kita mendidik anak-anak dengan cara yang baik dan bijaksana tentu akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar. Oleh karena itu, melalui metode pembiasaan karakter anak usia dini akan cepat tertanam. Jika anak melakukan suatu kegiatan positif maka jadikan hal itu pembiasaan bagi anak, karena anak usia dini tidak bisa dipaksakan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tin ayat 4-6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلِينَ (5) إِلَّا الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6)

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya kemudian kami kembalikan kepada dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala tiada putus-putusnya*”.⁶

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 903.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa karakter yang tercantum adalah karakter orang-orang yang mengerjakan amal shaleh. Karakter inilah yang perlu diajarkan kepada anak agar mereka menjadi manusia yang selalu hormat dan taat kepada ajaran agama dan menjadi anak yang berakhlak baik. Karena karakter yang berkualitas dan menjadi insan yang sempurna perlu dibentuk sejak usia dini. Karena anak usia dini merupakan masa *golden age* bagi mengembangkan karakter anak.

Dalam pembentukan karakter anak usia dini perlunya dengan pembiasaan karena pentingnya proses internalisasi perilaku dan sifat bagi anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan serta daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.⁷

Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat strategis bagi pembentukan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak usia dini dengan lingkungannya serta untuk membentuk karakter bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Jika anak sering dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang di sekitarnya maka secara langsung perilaku yang baik akan tertanam dan terbentuk dalam diri anak. Misalnya dengan contoh melaksanakan shalat secara berjama'ah. Jika hal ini

⁷ A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat* (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), 146.

dilakukan sera berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan membentuk karakter anak usia dini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter yang dilakukan di TKIT IQRA Kota Serang antara lain: 1. Program rutin, yaitu mengucapkan dan menjawab salam, mencuci tangan, makan dan minum sendiri, buang air kecil dan besar sendiri, disiplin, tanggung jawab, membuang sampah pada tempatnya, sabar, dan membawa bekal; 2. Program spontan, yaitu merapikan mainan selesai bermain, menaruh atau mengambil tas dan buku dengan sendiri, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa dan meminta tolong dengan sopan; 3. Program keteladanan, yaitu berakhlakul karimah kepada Allah SWT, dengan cara berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dan sebagainya, kepada rasul dengan cara mengamalkan do'a keseharian, kepada guru dengan cara mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas dan mencium tangan ketika bersalaman dengan orang yang lebih tua dan teman-temannya.⁸

Namun dipelaksanaan di TKIT IQRA Kota Serang masih belum efektif. Dalam pembiasaan penyambutan anak di depan gerbang masih banyak anak yang tidak mau bersalaman dengan gurunya dan ketika gurunya mengucapkan salam anak susah sekali untuk menjawab salam dari gurunya. Dan sebelum anak masuk kelas anak diharuskan membuka sepatunya dan menyimpannya di rak sepatu, tapi masih banyak anak yang tidak menerapkan pembiasaan ini. Dan selain itu anak-anak masih banyak yang berbicara kurang baik dan di sini masih kurangnya dalam penerapan berbagi makanan sesama temannya. Ketika anak bermain anak juga tidak bertanggung jawab dengan mainannya anak masih enggan sekali untuk

⁸ Hasil Wawancara, Usnawati (kepala sekolah), 26-Oktober-2018.

merapikan mainannya dan menaruh mainannya sesuai tempatnya. Ketika sedang bermain juga anak-anak yang tidak sabar untuk bergantian dan juga banyak anak yang belum mandiri dalam buang air besar dan kecil, hal ini terjadi karena anak yang dimanjakan oleh orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TKIT IQRA Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Anak masih perlu bimbingan dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di TKIT IQRA
2. Pembentukan karakter di TKIT IQRA Kota Serang belum berkembang secara optimal
3. Proses implementasi metode pembiasaan pada pembentukan karakter anak di TKIT IQRA Kota Serang belum efektif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Anak Usia Dini Di TKIT IQRA Kota Serang?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TKIT IQRA Kota Serang?
3. Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TKIT IQRA Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Anak Usia Dini di TKIT IQRA Kota Serang.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TKIT IQRA Kota Serang
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TKIT IQRA Kota Serang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritik, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan berfikir kita tentang berbagai macam metode yang tepat untuk membentuk karakter anak.
- b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah metode pembelajaran karakter bagi PAUD, dan sekaligus sebagai sumber informasi bagi guru, sekolah dan peserta didik.

- 1) Sekolah

Sebagai peningkatan mutu pendidikan di TKIT IQRA Kota Serang khususnya pada pembentukan karakternya.

- 2) Guru

Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik pada pembiasaan dalam pembentukan karakter. Karena seorang guru mempunyai peranan penting terutama dalam membentuk karakter anak usia dini sebagai generasi bangsa

- 3) Peserta Didik

Agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian dan karakter yang baik, sehingga bisa bersosialisasi dengan baik dan siap menghadapi kehidupan selanjutnya